

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu yang tidak menyusui akan berdampak pada kesehatan dan tumbuh kembang bayi karena bayi tidak mendapatkan nutrisi dari ASI sehingga angka kesakitan bayi juga akan semakin meningkat. Tujuan *sustainable development goals* (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh Negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan bayi adalah pemberian ASI. Banyak bayi dan balita yang mengalami gizi buruk karena tidak mendapat ASI dan nutrisi yang cukup di masa pertumbuhannya. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi masalah gizi pada bayi dan balita salah satunya Inisiasi Menyusui Dini dan ASI Eksklusif sehingga pemberian ASI Eksklusif perlu ditingkatkan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebanyak 35.685 atau 14,60 %, dan pada tahun 2021 ibu nifas yang mengalami masalah pengeluaran ASI sebanyak 77.231 atau 37, 12 % (SKDI, 2021)

Upaya untuk mendukung peningkatan pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat dari telah dikeluarkannya berbagai pengakuan atau kesepakatan baik yang bersifat global maupun nasional yang bertujuan melindungi, mempromosi, dan mendukung pemberian ASI dan setiap bayi diseluruh dunia memperoleh haknya mendapat ASI dan memotivasi ibu untuk tidak mengurangi atau menghentikan pemberian ASI (Aprilia, 2020).

Menurut (Hadinti (2022)), kegiatan menyusui yang dikurangi atau dihentikan karena alasan apapun, maka terdapat penurunan kebutuhan yang dapat mengakibatkan penurunan suplai ASI. Perlekatan yang buruk juga dapat mengakibatkan luka pada puting payudara yang mengakibatkan ibu lebih jarang menyusui karena rasa sakit dan menyebabkan berkurangnya produksi prolaktin. Kunci keberhasilan pemberian ASI adalah menempatkan bayi pada posisi dan perlekatan yang benar. Posisi dan perlekatan yang benar ini memungkinkan bayi mengisap pada areola (bukan pada puting) sehingga ASI akan mudah keluar dari tempat diproduksinya ASI dan puting tidak terjepit diantara bibir sehingga puting tidak lecet serta berupaya mengatasi ketidaklancaran produksi ASI (Aprilia, 2020).

Usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memeras ASI, merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). Akan tetapi belum maksimal sehingga peneliti tertarik dengan metode pijat oksitosin dimana pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk memperlancar produksi dan pengeluaran ASI di hari-hari pertama setelah melahirkan. Pijat Oksitosin merupakan pijatan pada tulang belakang ibu bayi, sehingga dengan begitu hormon *oksisosin* keluar yaitu pemijatan yang dilakukan sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima atau keenam. Efek dari pemijatan disekitar area ini yakni akan memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu setelah mengalami proses persalinan sehingga tidak menghambat sekresi hormon prolaktin dan oksitosin (Buhari, 2021).

Berdasarkan hasil survei di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo diketahui bahwa rumah sakit sama sekali belum menjalankan kegiatan pijat oksitosin, didapatkan hasil bahwa banyak bayi yang masih menangis setelah diberi ASI dan keluarga panik mendengar tangisan bayisehingga ibu dan keluarga menginginkan penggunaan susu formula, sedangkan dari petugas diberikan edukasi bahwa kondisi tersebut perlu untuk menenangkan bayinya sesering

mungkin agar pengeluaran ASI semakin bertambah tanpa pelaksanaan pijat oksitosyn. Dari hasil wawancara dari 10 ibu Nifas hanya 3 orang ibu mengatakan ASI keluar dan 7 orang ibu mengatakan pengeluaran asinya masih sedikit dan ASInya tidak cukup, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu diberikan *intervensi* pijat oksitosin agar dapat melancarkan produksi Air Susu Ibu (ASI).

Berdasarkan data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas” di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo untuk melihat apakah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap Pengeluaran ASI.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengeluaran ASI pada ibu nifas sebelum pijat oksitosin.
- b. Untuk mengetahui pengeluaran ASI pada ibu nifas setelah pijat oksitosin.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang dapat digunakan masyarakat untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.

2. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bagi institusi pendidikan dalam menyampaikan pembelajaran tentang pengaruh

pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang mengambil judul tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penulis dan tahun | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-------|--|---|---|
| 1. | Yessy Raulina Siregar (Yessy Roulina S, 2021) | 2021 | Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum | Variabel bebas : pijat oksitosin Variabel terikat : pengeluaran ASI pada ibu post partum | Penelitian Yessy menggunakan Rancangan dengan <i>quasi eksperimen</i> Metode <i>Pretest-Posttest with control Group</i> Tehnik sampling <i>total sampling</i> Analisis <i>Uji T</i> Variabel bebas pijat oksitosin Variabel terikat pengeluaran ASI pada ibu post partum |
| 2. | Iis Tri Utami (Iis Tri Utami, 2021) | 2021 | Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Karya Penggawa | Variabel bebas : pijat oksitosin Variabel terikat : pengeluaran ASI pada ibu post partum | Penelitian Iis menggunakan Rancangan dengan <i>True Eksperimental</i> Metode <i>Randomize Control Trial (RCT)</i> Tehnik sampling <i>Purposive sampling</i> . Analisis uji Chi Square Variabel bebas pijat oksitosin Variabel terikat pengeluaran ASI pada ibu post partum |
| 3. | Ridawati Sulaeman (Ridawati Sulaeman , 2019) | 2019 | Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum | Variabel bebas : pijat oksitosin Variabel terikat : pengeluaran ASI pada ibu post partum | Penelitian Ridawati menggunakan Rancangan dengan <i>quasi eksperimen</i> Metode <i>one group pre and post test design</i> Tehnik sampling <i>proportional random sampling</i> Analisis <i>Wilcoxon Match Pairs Test</i> Variabel bebas pijat oksitosin Variabel terikat pengeluaran ASI pada ibu post partum |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|------|--|---|---|
| 4. | Sirajul Muna (Sirajul Muna, 2023) | 2023 | Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi pada ibu post Partum di rumah sakit umum daerah kabupaten aceh besar | Variabel bebas : pijat oksitosin Variabel terikat : pengeluaran asi pada ibu post Partum | Jenis penelitian <i>pre experimental</i> dengan desain <i>one group pretest posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum sebanyak 23 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> . Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar ceklis dengan analisa data menggunakan <i>uji wilcoxon</i> |
|----|-----------------------------------|------|--|---|---|